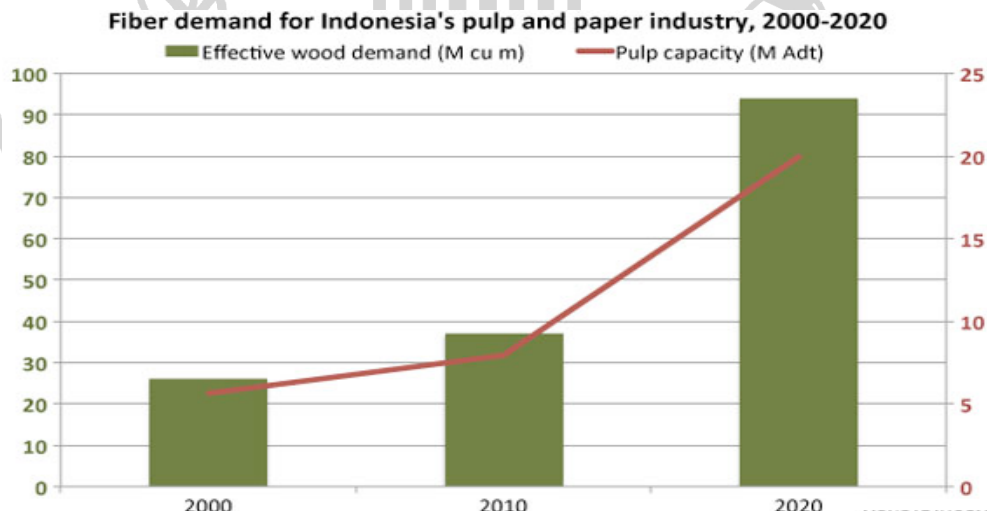


## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

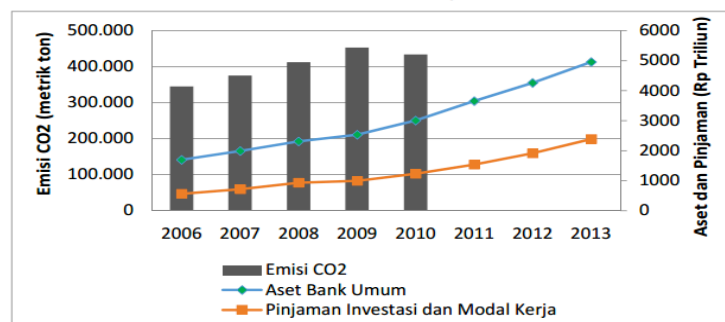
Semakin giatnya perekonomian berjalan di Indonesia seperti bidang industri maka semakin besar pula kerusakan lingkungan yang terjadi. Salah satu pihak yang berusaha untuk menunjukkan perhatiannya pada lingkungan adalah sektor perbankan, sektor ini berupaya mengembangkan perbankan yang ramah lingkungan (*green banking*). Pada saat ini terlalu banyak sektor perekonomian dalam pemakaian kertas dalam aktivitas operasionalnya yang berdampak pada lingkungan, hal ini sesuai dengan data yang ditunjukkan oleh *Indonesian Pulp & Paper Association Directory*.



Sumber : Indonesian Pulp & Paper Association Directory

**Gambar 1.1**  
**Kenaikan Penggunaan Kertas**

Berdasarkan informasi pada Gambar 1.1 menunjukkan bahwa semakin melonjaknya tingkat penggunaan kertas yang ada di Indonesia sehingga perlu diterapkannya suatu kegiatan yang ramah lingkungan, salah satunya pada sektor perbankan dengan menerapkan sistem *green banking*, yang secara tidak langsung memberikan manfaat pada ekosistem di Indonesia. *Green banking* merupakan suatu konsep institusi keuangan yang memberikan prioritas pada *sustainability* dalam praktek bisnisnya. *Green banking* bersendikan empat unsur kehidupan yakni *nature*, *well-being*, *economy*, dan *society*. Bank yang “hijau” akan memadukan keempat unsur dalam prinsip bisnis yang peduli pada ekosistem dan kualitas hidup manusia sehingga akhirnya yang akan muncul adalah *output* berupa efisiensi biaya operasional perusahaan, keunggulan kompetitif, *corporate identity*, dan *brand image* yang kuat serta pencapaian target bisnis yang seimbang (World Bank, 2010). *Green banking* dapat diartikan juga sebagai suatu penghijauan yang menyeimbangkan antara penggunaan sumber daya alam dengan menjaga pelestarian lingkungan.



Sumber: Bank Dunia dan OJK/BI

**Gambar 1.2**  
**Emisi CO<sub>2</sub>, Nilai Aset dan Pembiayaan Perbankan**

Berdasarkan informasi Gambar 1.2 dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan emisi CO<sub>2</sub>, persoalan ini bukan satu-satunya yang terjadi pada lingkungan yang sedang dihadapi Indonesia dan negara-negara lainnya. Terdapat banyak sumbangan pencemaran lingkungan dari kegiatan produksi lainnya, misalnya rusaknya ekosistem di Indonesia. Informasi ini memperoleh kesimpulan bahwa bank umum di Indonesia harus menerapkan *green banking* atau konsep operasional bank yang ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan kertas, hemat listrik dan pengembangan UMKM ramah lingkungan pada kantor bank umum di Indonesia.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa terdapat delapan bank dengan aset terbesar di Indonesia yang berkomitmen untuk menjadi penggerak utama dalam pembiayaan protek ramah lingkungan atau *green banking*. Komitmen yang dituangkan dalam penandatanganan *green banking pilot project* oleh delapan bank yaitu; Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Muamalat, BRI Syariah, Bank Jabar Banten Tbk, dan Bank Artha Graha Internasional (Senin, 23/11/2015). Adanya penandatanganan *pilot project* yaitu kompetisi yang didasari oleh kemampuan organisasi dalam mengelola aspek lingkungan, sosial dan tata kelola dalam keputusan bisnis perbankan akan dijalankan sesuai dengan *roadmap* keuangan berkelanjutan. *Roadmap* keuangan berkelanjutan diharapkan menjadi sarana bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK) baik perbankan, pasar modal maupun Ikatan Keuangan Non-Bank (IKNB) untuk terus melakukan inovasi produk dan layanan selaras dengan perkembangan dan

kebutuhan masyarakat maupun pembangunan. Delapan bank yang mewakili 46 persen aset perbankan nasional diharapkan dapat mendorong bank dan lembaga jasa keuangan lainnya untuk mulai menerapkan keuangan berkelanjutan (<http://wartaekonomi.co.id>).

Salah satu penelitian yang berkaitan dengan *green banking* penelitian yang dilakukan oleh Shakil, Azam dan Raju (2014) menemukan bahwa ada 47 bank yang telah mengadopsi kebijakan *Green Banking*, membentuk Unit Perbankan Hijau, mengalokasikan dan menggunakan anggaran untuk *green banking*. Alokasi dan pemanfaatan anggaran *State-Owned Commercial Banks* (SCBs) dan *State-Owned Specialized Development Banks* (SDBs) tidak begitu memuaskan. Perbankan *online* dan ATM fasilitas SCBs dan SDBs sangat buruk. Peneliti menemukan bahwa ada beberapa bank yang belum masuk tahap pertama dan ada beberapa bank masuk tahap pertama dalam pedoman kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Bangladesh (BB). Alasan terbesar untuk tidak mengadopsi *Green Banking* mungkin yaitu seringkali membutuhkan biaya awal yang besar karena SCBs dan SDBs jauh tertinggal untuk mengadopsi program perbankan dan fasilitas ATM *online* sehingga pemerintah harus menyediakan dana dan dukungan teknis yang cukup untuk mereka.

Hasil penelitian lain dari Ullah (2013) mengenai *Green Banking in Bangladesh* menyimpulkan bahwa meskipun banyak prospek di bidang *green banking* SCBs dan SDBs jauh tertinggal dalam penerapan *green banking* hanya beberapa *Private Commercial Banks* (PCBs) dan *Foreign Commercial Banks* (FCBs) telah mulai menuju *green banking*. Hasil yang diinginkan sangat tidak

signifikan sesuai dengan kebijakan Bank Bangladesh (BB). Ada banyak ruang lingkup untuk semua bank tidak hanya bisa menyelamatkan bumi akan tapi juga bisa mengubah seluruh dunia untuk melakukan penghematan energi. Bank harus memberikan wawasan atau informasi kepada pelanggan mereka tentang *green banking* dan bagaimana menerapkan semua strategi untuk menyelamatkan bumi sehingga bank dapat membangun citra bank.

Salah satu dari delapan bank yang menerapkan *green banking* adalah PT Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah lama menerapkan konsep *green banking* sejak tahun 2014, melalui Program Penyempurnaan Proses Bisnis. Program penyempurnaan proses bisnis merupakan sebuah langkah strategis dalam meningkatkan kualitas layanan perbankan BRI yang antara lain diwujudkan dengan mengoptimalkan kecepatan dan ketepatan layanan. Pelaksanaan program ini akan bermuara pada kepuasan nasabah oleh karena itu, BRI secara konsisten mengimplementasikan program tersebut melalui penyempurnaan *internal business process* seluruh transaksi *back office* dan *enterprise reconciliation*. Tujuan dari peningkatan efisiensi operasional yang dilakukan oleh BRI secara intensif adalah mereduksi biaya namun tetap memperhatikan *inherent risk*, yakni melalui penerapan *paperless settlement*, *transaksi e-banking*, dan sentralisasi penyelesaian selisih kas ATM. Adanya program efisiensi ini diharapkan BRI mampu mengontrol biaya operasional yang berdampak pada kinerja keuangan BRI yang juga selaras dengan semangat *green banking* sebagai salah satu parameter kinerja operasional bagi industri perbankan (<http://bri.co.id>).

Beberapa studi mengacu untuk menentukan berbagai praktik sosial, etis dan lingkungan, meskipun untuk tujuan penelitian yang cenderung untuk melihat kedalam aspek lingkungan, *green banking* dalam diskusi terutama menggambarkan dampak bank pada lingkungan, dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian yang akan dilakukan berjudul “**Analisis Penerapan *Green Banking* dalam Efisiensi Biaya Operasional pada Industri Perbankan**”

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana kebijakan penerapan *green banking* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk?
2. Bagaimana hubungan penerapan *green banking* dalam efisiensi biaya operasional PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh bukti secara empiris bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk menerapkan *green banking*.
2. Untuk memperoleh bukti empiris bahwa ada hubungan pada penerapan *green banking* dalam efisiensi biaya operasional PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah pihak-pihak sebagai berikut:

1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Informasi dari penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi OJK agar akan menjadi masukan bagi OJK dalam lebih memperhatikan program *green banking* ini dan agar mengeluarkan Surat Keputusan (SK) tentang *green banking*.

2. Perbankan di Indonesia

Informasi dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perbankan di Indonesia dalam mempertimbangkan penerapan *green banking* dalam aktivitas operasional untuk mengefisienkan biaya operasional.

3. Peneliti selanjutnya

Informasi dari penelitian akan sangat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk meneliti topik atau pembahasan yang sama dengan penelitian ini yang kemudian akan menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya di dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi dibagi dalam lima bab yang dimana antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan. Adapun sistematika yang disusun adalah sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab I ini akan diuraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab II ini dijelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab III ini diuraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis.

### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab IV ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian ini.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab V ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.